

**ANALISIS PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP *STOCK RETURN* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2015)**

Skripsi

Oleh

Samie Sungkar



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP *STOCK RETURN* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

Oleh

SAMIE SUNGKAR

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *earnings management* terhadap *stock return* dengan kualitas audit variabel pemoderasi. *Earnings Management* diukur menggunakan akrual diskresioner dengan menggunakan model Modified Jones. *Stock Return* diukur dengan menggunakan imbal hasil saham kumulatif. Kualitas audit diproksikan dengan variabel dummy *Big 4* atau *non Big 4*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini diuji mengenai bagaimana hubungan antara *earnings management* dan *stock return*, dan bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap hubungan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings management* tidak memiliki hubungan negatif signifikan dengan *stock return*. Sedangkan hasil pengujian variabel pemoderasi menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan *earnings management* dan *stock return* dengan memperkuat hubungan negatif.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Imbal Hasil Saham, dan Kualitas Audit.

ABSTRACT

ANALYSIS OF EARNINGS MANAGEMENT EFFECT ON STOCK RETURN WITH AUDIT QUALITY AS A VARIABLE OF MODERATION (Study on manufacturing company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2013-2015)

By

SAMIE SUNGKAR

This study aims to analyze earnings management against stock returns with the quality of moderate auditing variables. Profit Management is measured using an accrual discretionary using the Modified Jones model. Return of Shares by using Cumulative Stock Returns. Audit quality is proxied with the Big 4 or non Big 4 dummy variables. This research is done by using sample of manufacturing company at Indonesia Stock Exchange for period 2013-2015 by using purposive sampling method. In this study is how earnings management and stock returns, and how affect the audit of the relationship. The results of this study indicate that earnings management has no significant negative relationship with stock returns. While the result of the moderating variable indicates that audit quality is able to moderate the relationship of earnings management and stock return with the prospect of negative relation.

Keywords: Earnings Management, Stock Return, and Audit Quality,

**ANALISIS PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP *STOCK RETURN* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2015)**

**Oleh
Samie Sungkar**

**Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Ekonomi
Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

: **ANALISIS PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP *STOCK RETURN* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

Nama Mahasiswa

: **Samie Sungkar**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1311031101

Program Studi

: **S1 Akuntansi**

Jurusan

: **Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Drs. A. Zubaidilindra, M.M., C.A., CPA.
NIP. 19570608 198703 100 3


Basuki Wibowo S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP. 19560410 199003 100 1

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. A. Zubaldi Indra, M.M., C.A., CPA.

Sekretaris

: Basuki Wibowo S.E., M.S.Ak., Akt.

Penguji Utama

: Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Mei 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Laporan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Earnings Management* Terhadap *Stock Return* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Juli 2018

Pembuat Pernyataan


METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Samie Sungkar
NPM. 1311031101

MOTTO

“Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.”

(Qs. Ali Imran: 173)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Qs. Al-Insyirah: 6-8)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 19 Mei 1995 sebagai anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Umar Sungkar dan Ibu Netty Luspinah dan memiliki tiga saudara bernama Faiz Sungkar, Fatmah Sungkar dan Safira Sungkar. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Al-Azhar 2 di Bandar Lampung tahun 2001. Pendidikan dasar di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung tahun 2007. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP Negeri 4 di Bandar Lampung tahun 2007 dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun 2013.. Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Jurusan S1 Akuntansi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis terdaftar sebagai anggota aktif dalam organisasi kemahasiswaan Himakta (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) dan KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) FEB Unila. Pada tahun 2016, Penulis mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Durian, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran 60 hari.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, maka dengan cinta dan ketulusan hati, karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Ayahanda Ahmad Umar Sungkar dan Ibunda Netty Luspinah . Terima kasih atas seluruh kasih sayang, dukungan serta doa yang telah diberikan sehingga menjadikanku seorang yang bisa menyelesaikan pendidikan ini dan sampai selanjutnya akan terus memperjuangkan apa yang selama ini diimpikannya.

Ketiga Saudaraku Faiz Sungkar, Fatmah Sungkar , dan Safira Sungkar

Terima kasih telah memberikan keceriaan, semangat, dan doa.

Serta seluruh pihak yang selalu mendukung dan menemani di setiap langkahku.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan sebagai tanda rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Earnings Management* Terhadap *Stock Return* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi ” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztiya Asmaranti, S.E.,M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M.,C.A., CPA., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Basuki Wibowo S.E.,M.S.Ak.,Akt., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu untuk penulis guna memberikan ilmu, bimbingan dan arahan yang baik dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih bapak sudah membimbing penulis selama ini, semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan.
5. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih ibu, semoga selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan.
6. Ibu Mega Metalia, S.E., Ms.Akt., Akt., selaku Dosen pembimbing Akademik , terima kasih Abah yang telah memberikan saran dan dukungan selama penulis menjadi mahasiswa akuntansi.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
8. Karyawan dan Karyawati (Mbak Tina, Mpok Nurul, Pak Sobari, Mas Feri, Mas Leman, Mas Yana, Mas Yogi dan Mas Ruli) Jurusan S1 Akuntansi yang telah banyak membantu dalam kelancaran perkuliahan.
9. Abah dan Umi yang telah memberikan dukungan moril dan materiil serta senantiasa berkorban dan mengusahakan yang terbaik bagi penulis tanpa mengenal lelah .
10. Kakakku Faiz Sungkar, Fatmah Sungkar, dan Safira Sungkar terima kasih atas segala nasihatnya.

11. Keponakan ku tersayang Halima Hamran , Ahmad Al Hamdi Hamran, Aisyah Aqeela, Sofia Sungkar, Rogayah Sungkar, Uwais Al Qorni, dan Muhammad Syafeeq terima kasih atas kehadirannya di dunia ini yang memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini
12. Sahabat sedari SMA Ono, Irpan, Ucis, Ican,dan Qubil Terima kasih atas keceriaan selama ini semoga kita tetap menjadi teman baik sampai kapanpun.
13. FAMS Akuntansi Fabio, Ayu, dan Mesfi . Terima kasih atas kebersamaannya selama ini semoga kelak kita menjadi orang yang sukses.
14. Teman-teman Akuntansi Wahyu, Bobby, Ruchi, Randa, Ade, Tirta, Bejo, MbaYuninda, Bagus Putri, Ari, Ayi, Indah CP, Fatma, Rifka, Terry, Veiga, Faizah, Mba Marissa, Kak Mimi,Amel,Robi, Yuda, Ardi, dan teman -teman Akuntansi 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan cerita, bantuan,dan kebersamaan selama kuliah, semoga kelak kita semua menjadi orang yang sukses.
15. Teman-teman Les Bu Ami : Ardyatama, Anis, Ayu, Filo, Fatma, Keke, Nina, Fegy, Azhar, Mesfi, dan Fabio Yang banyak mengerjakan tugas perkuliahan Bersama.
16. Teman-teman KKN EA, Lisca, Atika, Nabilla, Della, dan Mia telah memberikan pengalaman hidup yang luar biasa dan sangat berharga selama di Desa Durian.
17. Almammaterku Tercinta UNILA
18. Seluruh teman, kerabat, dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu , terima kasih telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kasih sayang dan perlindungannya kepada kita semua. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 31 Juli 2018

Penulis,

Samie Sungkar

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.2 <i>Earnings Management</i> (Manajemen Laba).....	11
2.3 <i>Stock Return</i>	12
2.3.1 <i>Expected Return</i>	13
2.3.2 <i>Actual Return</i>	13
2.3.3 <i>Abnormal Return</i>	14
2.4 Kualitas Audit	14
2.4.1 Ukuran KAP.....	15
2.5 Penelitian-Penelitian Terdahulu	16
2.6 Hipotesis Penelitian.....	20
2.6.1 Hubungan antara Manajemen Laba dan <i>Stock Return</i>	20
2.6.2 Pengaruh Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi terhadap Hubungan antara Manajemen Laba dengan <i>Stock Return</i>	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Rangka Penelitian	22
3.2	Populasi dan Sampel	23
3.2.1	Populasi Penelitian	23
3.2.2	Pemilihan Sampel dan Pengumpulan data	23
3.3	Model Ekonometrika	24
3.4	Operasional dan Pengukuran Variabel	26
3.4.1	Variabel Dependen	26
3.4.2	Variabel Independen	28
3.4.3	Variabel Moderasi	32
3.4.4	Variabel Kontrol	32
3.5	Uji Asumsi Klasik	34
3.5.1	Uji Multikolinearitas	35
3.5.2	Uji Heterokedastisitas	35
3.5.3	Uji Autokorelasi	35
3.5.4	Uji Normalitas	36
3.6	Uji Hipotesis	36
3.6.1	Uji Koefisien Determinasi (R Square dan <i>Adjusted R Square</i>)	36
3.6.2	Uji Signifikan Serentak (<i>F-Test</i>)	37
3.6.3	Uji Signifikan Parsial (<i>t-Test</i>)	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Pemilihan Sampel	39
4.2	Statistik Deskriptif	40
4.3	Uji Asumsi Klasik	43
4.3.1	Uji Multikolinearitas	43
4.3.2	Uji Autokorelasi	45
4.3.3	Uji Heterokedastisitas	46
4.3.4	Uji Normalitas	49
4.4	Uji Hipotesis	53
4.4.1	<i>Earnings Management</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Stock Return</i> ..	53
4.4.1.1	Uji Koefisien Determinasi (R Square dan <i>Adjusted R Square</i>) ..	55

4.4.1.2 Uji Model (F-Test).....	55
4.4.1.3 Uji Parsial (t-Test).....	56
4.4.2 Hubungan antara manajemen laba (<i>earnings management</i>) dan <i>stock return</i> dapat dimoderasi dengan kualitas audit tinggi.	58
4.4.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R Square dan <i>Adjusted R Square</i>)	59
4.4.2.2 Uji Model (F-Test).....	60
4.4.2.3 Uji Parsial (t-Test).....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Keterbatasan Penelitian	65
5.3 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	16
3.1 Keterangan	24
3.2 Keterangan	25
4.1 Proses Pengambilan Sampel	39
4.2 Hasil Statistik Deskriptif Model Regresi	41
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1	43
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2	44
4.5 Hasil Uji Autokorelasi Model 1	45
4.6 Hasil Uji Autokorelasi Model 2	46
4.7 Uji Koefisien Determinasi (R Square dan <i>Adjusted</i> R Square) Hipotesis 1	53
4.8 Uji Model (F-Test) Hipotesis 1	54
4.9 Uji Parsial (t-Test) Hipotesis 1	54
4.10 Uji Koefisien Determinasi (R Square dan <i>Adjusted</i> R Square) Hipotesis 2	58
4.11 Uji Model (F-Test) Hipotesis 2	58
4.12 Uji Parsial (t-Test) Hipotesis 2	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Kerangka Penelitian.....	23
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1.....	47
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	48
4.3 Hasil Uji Normalitas Model 1 Regresi (Histogram)	49
4.4 Hasil Uji Normalitas Model 1 Regresi (P-Plot)	50
4.5 Hasil Uji Normalitas Model 2 Regresi (Histogram)	51
4.6 Hasil Uji Normalitas Model 2 Regresi (P-Plot)	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Daftar Nama Sampel Penelitian
Lampiran 2	: Tabel Hasil Tabulasi
Lampiran 3	: Statistik Deskriptif
Lampiran 4	: Hasil Uji Multikolinearitas Model 1
Lampiran 5	: Hasil Uji Multikolinearitas Model 2
Lampiran 6	: Hasil Uji Autokorelasi Model 1
Lampiran 7	: Hasil Uji Autokorelasi Model 2
Lampiran 8	: Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1
Lampiran 9	: Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2
Lampiran 10	: Hasil Uji Normalitas Model 1 Regresi
Lampiran 11	: Hasil Uji Normalitas Model 2 Regresi
Lampiran 12	: Hasil uji Statistik Regresi Model 1
Lampiran 13	: Hasil uji Statistik Regresi Model 2

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam membuat keputusan untuk berinvestasi seorang investor membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas untuk dapat melakukan analisis investasi saham di pasar modal, dan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk melakukan analisis investasi adalah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba merupakan salah satu unsur utama yang sangat penting dari laporan keuangan, karena laba dipercaya memiliki nilai prediktif. Laba yang berkualitas mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya, kemudian akan direspon oleh pasar saham (Mayangsari, 2014).

Dalam menyusun laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bila manajemen dapat memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Standar akuntansi yang ditetapkan berdasarkan prinsip (*principle based*) membuat manajemen dapat menggunakan penilaiannya sendiri dalam menentukan perlakuan akuntansi atas suatu kejadian ekonomi. Perbedaan antara peraturan atau standar yang berlaku dengan praktiknya sering terjadi di dalam perusahaan, perbedaan ini digunakan untuk memodifikasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat menyajikan laba sesuai dengan keinginan dari manajemen perusahaan. Tindakan memodifikasi laporan keuangan sehingga sesuai dengan keinginan dari

manajemen dikenal sebagai *earnings management*.

Earnings management bukanlah permasalahan yang baru dalam dunia usaha. Beberapa kasus besar *earnings management* di masa lalu telah banyak terjadi. Misalnya saja kasus Enron pada tahun 2001 dan Worldcom pada tahun 2002, yang menjadi pusat perhatian dunia. Enron melakukan *earnings management* dengan memanfaatkan celah akuntansi dalam mengungkapkan entitas bertujuan khusus dan Worldcom melakukan *earnings management* dengan melakukan kapitalisasi beban, telah berhasil memanipulasi pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan sehingga terlihat sangat menguntungkan dan mampu menarik investor dengan mudah. *Earnings management* yang dilakukan kedua perusahaan raksasa dunia tersebut juga mengantarkan dua perusahaan tersebut dalam kebangkrutan setelah *earnings management* yang dilakukan dalam perusahaan berhasil terdeteksi.

Di Indonesia kasus *earnings management* juga bukan merupakan hal yang baru, beberapa kasus *earnings management* telah terjadi di Indonesia misalnya saja *earnings management* yang dilakukan oleh Great River Garment pada tahun buku 2003 dan Kimia Farma pada tahun buku 2002. Great River Garment melakukan praktik *earnings management* dengan mencatat lebih besar (*overstate*) nilai penjualan dan juga piutang yang dimilikinya, sedangkan Kimia Farma meninggikan labanya dengan meningkatkan nilai penjualan dan nilai persediaan yang dimilikinya. Dengan terungkapnya kasus-kasus *earnings management* tersebut membuat para pembuat kebijakan semakin memperketat peraturan pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan, tujuannya adalah untuk

melindungi para pengguna laporan keuangan dari informasi yang dapat menyesatkan dan tidak dapat diandalkan.

Earnings management dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi, sehingga mencapai beberapa tujuan pelaporan *earnings* tertentu (Scott, 2011). *Earnings management* juga dapat terjadi ketika manajemen menerapkan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi tertentu untuk mengubah laporan keuangan yang dapat merubah penilaian kinerja perusahaan yang bertujuan untuk menipu pemilik atau pemegang saham, atau untuk mempengaruhi hasil dari kontrak yang mengandalkan angka akuntansi yang dilaporkan. Menurut Scott (2011), praktik *earnings management* memiliki dua sifat utama, yaitu bersifat efisien dan oportunistik. *Earnings management* yang bersifat efisien akan berusaha untuk meningkatkan kualitas informasi yang diterbitkan oleh perusahaan, sedangkan yang bersifat oportunistik akan merugikan para pengguna laporan keuangan karena informasi yang tercerim dalam laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Tindakan manajemen melakukan *earnings management* bersifat oportunistik dapat mengurangi keandalan dari informasi keuangan yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi kualitas informasi laba. Praktek *earnings management* dapat dilakukan dengan beberapa model seperti *taking a bath*, *income minimization* (menurunkan laba), *income maximization* (meningkatkan laba) dan *income smoothing* (pemerataan laba) (Scott, 2011). Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Teoh et. al, (1998) dan Zarowin, et. al,

(2011) serta Nuryaman (2013) menemukan bila terdapat hubungan yang negatif antara *earnings management* dengan *return* pasar.

Earnings management yang bersifat oportunistik berkaitan erat dengan masalah keagenan yaitu adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan sebagai *agent* dan pemberi modal sebagai *principal*. Ketika terjadi perbedaan kepentingan antara manajemen dan para pengguna laporan keuangan termasuk investor atau pemberi modal, manajemen cenderung akan melakukan manajemen laba yang bersifat oportunistik. Manajemen akan berusaha untuk memanipulasi laba untuk kepentingannya sendiri dan sering kali melanggar kepentingan pihak *principal*. Praktik *earnings management* yang bersifat oportunistik akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang tidak akurat atau palsu, karena informasi keuangan yang dikeluarkan tidak disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya atau telah dimodifikasi oleh manajemen. Hal tersebut tentunya akan sangat merugikan investor, karena investor akan menggunakan informasi yang salah untuk menilai risiko dan imbal hasil dari investasi yang akan dilakukannya bila investor tidak berhati-hati dalam menggunakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Beberapa hal yang menjadi motivasi dilakukannya *earnings management* oleh manajemen perusahaan adalah memaksimalkan bonus, memenuhi persyaratan tertentu dalam kontrak hutang, dan motivasi politik, Watts dan Zimmerman (1986).

Michelson *et al.* (1995) menemukan bila rata-rata *return* perusahaan yang melakukan perataan laba lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata *return* perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Praktik manajemen laba yang dilakukan di Indonesia lebih banyak yang bersifat oportunistik seperti yang

dilakukan Kimia Farma, penelitian yang dilakukan akan berfokus pada praktik manajemen laba yang oportunistik. Selain itu jurnal acuan yang digunakan dalam penelitian ini juga berfokus pada manajemen laba yang bersifat oportunistik.

Untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap informasi keuangan yang dipublikasikan melalui laporan keuangan, perusahaan dapat melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan (audit keuangan). Sebuah audit keuangan yang memenuhi syarat akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi seperti terdapat dalam penelitian.

(Galoppo, 2015)

Auditor eksternal atau auditor independen akan memberikan penilaian secara independen dan profesional terhadap keandalan dan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Auditor eksternal dapat dijadikan sebagai mekanisme kontrol bagi manajemen untuk menyajikan informasi keuangan yang handal, akuntabel, dan bebas dari kecurangan. Terdapat beberapa proksi yang sering digunakan untuk mengukur kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal, salah satu proksi yang sering digunakan adalah ukuran perusahaan audit. Kualitas audit merupakan hal yang penting diperhatikan oleh investor. Dengan kualitas audit yang baik, seorang investor dapat mengandalkan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan untuk membuat suatu keputusan ekonomi.

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Karena kualitas audit sulit untuk diobservasi, studi kualitas audit lebih banyak menarik kesimpulan penelitian berdasarkan ukuran Kantor Akuntan Publik (Herusetya, 2012).

Perusahaan atau Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik dapat menghasilkan kualitas audit yang baik pula, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Watts dan Zimmerman (1996) yang menghasilkan bahwa perusahaan audit atas seperti *Big Four* dapat memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dari pada perusahaan audit yang *non-Big Four*. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Teoh dan Wong (1993) menginvestigasikan persepsi investor terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh perusahaan *Big 8* dan *non-Big 8*, dan menemukan bila Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big 8* menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *non Big 8*.

KAP besar memiliki kapasitas untuk memberikan kualitas audit yang lebih tinggi karena beberapa alasan, seperti mereka memiliki jumlah klien yang banyak, memiliki sumber daya yang banyak, memiliki teknologi dan staf terlatih dan tidak akan menghiraukan kehilangan klien karena kecurangan atau pelanggaran dari proses (Shen, 2005). Chen *et al.* (2005) melakukan penelitian mengenai hubungan antara kualitas audit dengan *earnings management* perusahaan IPO untuk periode pelaporan tahun 1999 sampai dengan 2002 di Taiwan, dan menghasilkan bahwa KAP (kualitas audit)

memiliki hubungan yang negatif dengan *earnings management*. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bila laporan keuangan yang diaudit oleh perusahaan audit yang besar dan memiliki reputasi baik akan mampu meminimalisasikan terjadinya *earnings management* sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini memperbarui penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nuryaman (2013), penelitian ini meneliti pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham dengan kualitas audit variable pemoderasi. Terdapat perbedaan sampel yang digunakan untuk penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2013 sampai tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *earnings management* memiliki pengaruh terhadap *stock return*?
2. Apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh *earnings management* terhadap *stock return* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara *earnings management* dengan *stock return*
2. Mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara *earnings management* dengan *stock return*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan tambahan wawasan bagi investor agar dapat membuat suatu keputusan investasi yang tepat dengan melakukan analisis fundamental yang tepat, dan dapat berhati-hati dalam mempercayai laporan keuangan suatu perusahaan.
2. Bagi pengguna laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk melakukan tindakan pencegahan atau agar dapat lebih berhati-hati pada saat menganalisis informasi keuangan
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas terkait dengan pengaruh *fundamental analysis* informasi keuangan perusahaan dengan reaksi pasar modal
4. Dapat menjadi sinyal bagi Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk melihat apakah KAP yang memiliki reputasi baik seperti *Big 4* benar-benar melakukan pengujian pada perusahaan dengan benar sehingga dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik untuk mendeteksi *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan
5. Dapat menjadi masukan dan pandangan bagi perusahaan, bila komite audit yang efektif dan aktif akan mampu mengurangi kemungkinan terjadinya *earnings management* diperusahaan sehingga mampu memberikan informasi yang baik kepada pasar modal.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan sampel perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2015, dan menyampaikan laporan keuangan pada BEI untuk periode 2013 sampai 2015.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan antara manajemen laba dengan pemilik perusahaan dijelaskan oleh dua teori besar yaitu *Agency Theory* untuk manajemen laba yang bersifat oportunistik, dan *Stewardship Theory* untuk manajemen laba yang bersifat efisien. *Stewardship Theory* berpendapat bahwa manajer merupakan penjaga amanah yang baik sehingga manajemen laba yang dilakukan akan menguntungkan pihak pemilik, sedangkan *Agency Theory* berpendapat terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dalam sebuah perusahaan dengan pemilik perusahaan yang akan membuat pemilik menanggung kerugian atas benturan kepentingan yang ada. Penelitian yang dilakukan memiliki fokus pada manajemen laba yang bersifat oportunistik, karena banyak praktik manajemen laba yang telah terjadi bersifat oportunistik.

Manajemen laba oportunistik pada penelitian ini juga dilatar belakangi oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nuryaman (2013) di Indonesia. Sehingga teori besar yang mendasari penelitian ini adalah *Agency Theory*. Jensen dan Meckling (1976) dalam Godfrey et al. (2010) menjelaskan bila hubungan keagenan ada pada saat salah satu pihak yang disebut sebagai *principal* membuat suatu kontrak dengan pihak lain yang disebut dengan *agent* untuk

menjalankan sebuah usaha dalam memenuhi kepentingan *principal*.

Kontrak yang dibuat antara *principal* dan *agent* memberikan wewenang kepada *agent* dalam mengambil keputusan atas hal-hal tertentu. Michelson et al. (1995) mendefinisikan keagenan sebagai suatu hubungan dimana manajemen (*agent*) setuju untuk bertindak atas nama pemilik (*principal*). Godfrey et al. (2010) menjelaskan bila masalah keagenan yang terjadi akan menimbulkan *agency cost* bagi perusahaan. *Agency cost* (biaya keagenan) menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Godfrey et al. (2010) dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. *Monitoring Cost*
2. *Bonding Cost*
3. *Residual Loss*

Dalam kegiatan menjalankan usaha, *principal* tidak akan mungkin mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh *agent*, hal ini dapat menyebabkan *agent* cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behavior*) untuk memenuhi kepentingannya. Salah satu praktik *disfunctional behavior* yang dilakukan oleh *agent* adalah pemanipulasian data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan *principal*, meskipun laporan yang dibuat tersebut tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Hal inilah yang menjadi perspektif *agency theory* dalam penelitian ini.

2.2 Earnings Management (Manajemen Laba)

Secara singkat *earnings management* (manajemen laba) dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu misalnya untuk meningkatkan nilai perusahaan

atau untuk kepentingan pribadi manajemen perusahaan (Scott, 2011). Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian (*judgement*) dalam pelaporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk memperdaya beberapa pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi dalam perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Healy, 1999).

Schipper (1998) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi dalam proses pelaporan keuangan kepada pihak eksternal, yang bertujuan untuk mencapai keuntungan pribadi bagi pemegang saham dan juga manajer. Pemegang saham dapat memperoleh keuntungan dari manajemen laba bila, manajemen laba digunakan untuk memberikan informasi privat yang dimiliki oleh manajer (Healy, 1993) serta digunakan untuk meminimalkan biaya politik (Watts dan Zimmerman, 1986). Praktik manajemen laba memiliki dua sifat, yaitu efisien dan oportunistik (Scott, 2011).

2.3 Stock Return

Return (imbal hasil) merupakan suatu tingkat pengembalian hasil atau laba atas surat berharga maupun investasi modal yang dilakukan oleh pelaku investasi.

Return saham (*stock return*) merupakan imbal hasil yang diperoleh oleh pemegang saham atas hasil investasinya di perusahaan tertentu. *Return* merupakan suatu dorongan atau motivasi bagi seorang investor untuk melakukan investasi karena *return* merupakan sebuah *reward* bagi investor dalam berinvestasi. *Return* dapat dibedakan menjadi *realized return* dan *expected return*, *realized return* merupakan *return* aktual yang diperoleh oleh investor pada periode investasi

tertentu, sedangkan *expected return* adalah *return* yang diharapkan diperoleh oleh investor di masa datang atas investasi yang dilakukan selama periode tertentu (Jones *et al.*, 2009). Jones *et al.*, (2009) menyebutkan terdapat dua komponen dari *return*, yaitu *yield* yang merupakan komponen *income* dari *stock return*, seperti bunga (*interest*), dividen, dan lain-lain, dan *capital gain (loss)*, yang merupakan komponen *return* yang diperoleh dari perubahan harga pada saham atau investasi selama beberapa periode.

2.3.1 Expected Return

Expected return merupakan *return* yang diharapkan diperoleh oleh investor dimasa datang atas investasinya. *Expected return* merupakan *return* yang digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. *Expected return* lebih penting dibandingkan dengan *return* historis (Jogiyanto, 2010).

2.3.2 Actual Return

Actual return merupakan *return* yang telah terjadi atau *return* sesungguhnya yang diperoleh investor yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* aktual biasanya diukur dengan menggunakan *total return* yang merupakan penjumlahan dari *yield* dan *capital gain (loss)*, *relative return*, dan kumulatif *return (return cummulative)*. (Jones *et. al.*, 2009).

2.3.3 *Abnormal Return*

Abnormal return merupakan selisih antara *actual return* (*return* yang didapat) dengan *expected return* (*return* yang diharapkan). *Abnormal return* akan bernilai positif bila *return* yang didapatkan lebih besar dibandingkan dengan *return* yang diharapkan, sebaliknya *abnormal return* akan bernilai negatif bila *return* yang didapatkan lebih kecil dibandingkan dengan *return* yang diharapkan. *Abnormal return* biasanya dihasilkan oleh kejadian-kejadian tertentu seperti hari libur nasional, awal bulan, suasana politik suatu negara yang tak tentu, *stock split*, IPO, dan lain sebagainya (Jones *et. al.*, 2009).

2.4 Kualitas Audit

Audit merupakan kegiatan evaluasi bukti mengenai suatu informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens *et. al.*, 2009).

Proses audit harus dilakukan oleh auditor yang berkompeten dan independen. Auditor eksternal atau auditor independen merupakan auditor profesional yang memberikan jasa mereka kepada publik, khususnya dalam mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh klien mereka. Peranan dari auditor eksternal adalah memberikan penilaian yang independen dan profesional atas keandalan dan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Arens *et. al.* (2009) menjelaskan lebih lanjut, auditor harus memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk dapat mengetahui jenis dan jumlah dari bukti yang dibutuhkan dalam proses audit untuk mencapai suatu kesimpulan yang memadai.

Pengukuran atas kualitas audit yang ada saat ini lebih banyak menggunakan pengukuran tunggal atau pengujian bersama dari beberapa pengukuran yang hanya mewakili satu dimensi dari kualitas audit, misalnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (Backer *et al.*, 1998), spesialisasi industri (Balsam *et al.*, 2003), atau lamanya waktu penugasan audit (Gosh dan Moon, 2005). Penelitian ini menggunakan ukuran KAP sebagai proksi dari kualitas audit, untuk menilai kualitas audit yang diperoleh oleh perusahaan.

2.4.1 Ukuran KAP

Menurut Firth dan Liao Tan (1998), kualitas audit dapat dikaitkan dengan skala auditor yang mencakup empat faktor, yaitu:

1. Jumlah dan ragam klien yang ditangani oleh suatu KAP
2. Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan
3. Luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional
4. Banyaknya jumlah staf audit dalam satu KAP

Penelitian yang dilakukan oleh Shamis (2000) dalam Chang *et al.* (2009) menyatakan bila KAP dapat dibagi berdasarkan ukurannya menjadi empat *tier*, yaitu:

1. *Tier 1*: KAP Big 4
2. *Tier 2*: 120 KAP besar selanjutnya
3. *Tier 3*: KAP lain yang lebih besar daripada 10 anggota *American Institute of Certified Public Accountants*
4. *Tier 4*: Sekitar 45.000 KAP kecil

sedangkan penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Soedibyo (2010), klasifikasi KAP dibuat menjadi *Big Four* dan *Second Tier* berdasarkan jumlah staf profesional sebagai berikut:

1. KAP *Big four* yaitu KAP yang memiliki staf profesional lebih dari 400 orang.
2. KAP *Second Tier* yaitu KAP yang memiliki staf profesional 100-400 orang

2.5 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan hubungan manajemen laba dengan *stock return* dan kualitas audit sebagai pemoderasi, hubungan antara manajemen laba dengan kualitas audit, dan hubungan antara manajemen laba dengan komite audit, dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1

No	Judul Penelitian	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nuryaman (2013): <i>The Influence of Earnings Management on Stock Return and the Role of Audit Quality as a Moderating Variable</i>	- Pengaruh manajemen laba terhadap <i>stock return</i> - Pengaruh kualitas audit sebagai variable pemoderasi dalam hubungan dari manajemen laba dengan <i>stock return</i>	- Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap <i>stock return</i> - Kualitas audit dapat memoderasi hubungan negative antara manajemen laba dengan <i>stock return</i>

2	Luluk Uswati, Sekar Mayangsari (2014) Pengaruh Manajemen Laba Terhadap <i>Future Stock Return</i> Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	- Manajemen laba akrual berpengaruh terhadap <i>future stock return</i> - Manajemen laba riil berpengaruh terhadap <i>future stock return</i> - Asimetri informasi sebagai variabel pemoderasi memperkuat pengaruh manajemen laba akrual terhadap <i>future stock return</i> - Asimetri informasi sebagai variabel pemoderasi memperkuat pengaruh manajemen laba riil terhadap <i>future stock return</i>.	Hasil pengujian pada Variabel MLA - Manajemen Laba Akrual mendapat bukti empiris adanya pengaruh positif signifikan antara manajemen laba akrual dengan <i>future stock return</i>. Hal ini menunjukkan bahwa apabila MLA (Manajemen Laba Akrual) tersebut meningkat, maka akan meningkatkan juga <i>Future Stock Return</i>. - Variabel MLR (Manajemen Laba Riil) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Future Stock Return</i>. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan tidak bertindak <i>opportunistic</i> dan agresif melakukan manajemen laba riil.
3	Rusmin (2010) : "Auditor quality and earnings management: Singaporean"	- <i>Earnings Management</i> industri klien spesialis auditor lebih rendah dari	- Terdapat hubungan negatif antara kualitas auditor dan indikator manajemen

	<i>evidence"</i>	<i>Earnings Management</i> dari non-industri spesialis klien di pasar modal Singapura. - <i>Earnings Management</i> dari Big 4 industri spesialisasi klien lebih rendah dari <i>Earnings Management</i> dari non-Big 4 spesialisasi industri klien di pasar modal Singapura.	laba. - Terdapat bahwa besarnya manajemen laba secara signifikan lebih rendah di antara perusahaan terlibat sebuah perusahaan audit 4 spesialis Big relatif terhadap perusahaan menggunakan jasa audit dari Non-Big 4.
4	Giuseppe Galloppo, (2015): <i>"Stock market reaction to auditor opinions – Italian evidence"</i>	- Kualifikasi ("kecuali untuk", pendapat yang merugikan dan penyangkalan pendapat) di laporan audit terkait akan ketidakpastian perhatian atau kesulitan keuangan memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham, seperti diungkapkan oleh abnormal return untuk saham biasa perusahaan. - pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penekanan ayat materi yang berkaitan dengan	Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa laporan audit diteliti memiliki kandungan informasi untuk keputusan investasi. Secara khusus, kualifikasi dinyatakan dalam laporan audit memiliki negatif efek pada harga saham. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penekanan ayat materi mengenai kelangsungan ketidakpastian atau kesulitan keuangan memiliki efek positif terhadap harga saham. Ini Hasil juga menjelaskan

		akan kekhawatiran ketidakpastian atau kesulitan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada saham harga, seperti diungkapkan oleh abnormal return untuk saham biasa perusahaan.	perbedaan antara berbagai jenis pendapat dalam konteks Italia.
5	Herusetya (2012): Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan <i>Composite Measure Versus Conventional Measure</i> .	- Ukuran KAP berpengaruh negative terhadap manajemen laba akrual - Spesialisasi Industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual - Masa penugasan audit KAP dengan periode menengah berpengaruh negative terhadap manajemen laba akrual - Kepentingan ekonomi KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual - Kesiediaan melaporkan opini audit <i>going-concern</i> dan keakuratan pelaporannya berpengaruh negative terhadap manajemen laba akrual	- Pengaruh negative ukuran KAP terhadap akrual Diskresioner absolute - Adanya pengaruh negative ketergantungan ekonomi KAP terhadap akrual diskresioner absolute - Hasil pengujian bersama menemukan bukti bahwa hanya ukuran KAP yang berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen laba, sedangkan ukuran kualitas audit lainnya tidak terbukti.

6	Rusmin <i>et al.</i> (2014): <i>The Impact of Surplus Free Cash Flow and Audit Quality on Earnings Management</i>	- Ceteris paribus, perusahaan dengan SFCF lebih cenderung memilih <i>income increasing earnings management</i> (DAC) dibandingkan yang lain - Ceteris paribus, auditor berkualitas tinggi lebih mungkin untuk mengurangi praktik manajemen laba - Ceteris paribus, auditor berkualitas tinggi memoderasi hubungan antara SFCF dengan manajemen laba.	- Manajer dengan Arus kas bebas yang tinggi dan rendah cenderung menggunakan kebijakan mereka untuk memilih <i>income increasing</i> - DAC perusahaan yang diaudit oleh auditor <i>Big 4</i> secara signifikan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh <i>non-Big 4</i> - Auditor <i>Big 4</i> tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara SFCF dengan manajemen laba.
---	---	--	--

2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 Hubungan antara Manajemen Laba dan *Stock Return*

Nuryaman (2013) dalam penelitiannya menemukan bila manajemen laba memiliki hubungan yang negatif dengan *return* saham. Qiang *et al.* (2010) menyatakan bahwa *aggregate discretionary accruals* secara positif dapat memprediksi *return* pasar masa datang dan berhubungan negatif dengan *return* pasar saat ini. Namun hasil berbeda diperoleh oleh Ferdiansyah dan Purnamasari (2012) yang

menemukan terdapat hubungan positif signifikan antara manajemen laba dengan *return* saham. Kecenderungan pada penelitian ini adalah manajemen laba yang bersifat oportunistik yang diukur menggunakan akrual diskresioner memiliki hubungan negatif dengan *return* saham perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *stock return*

2.6.2 Pengaruh Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi terhadap

Hubungan antara Manajemen Laba dengan *Stock Return*

Nuryaman (2013) menunjukkan bila kualitas audit yang tinggi akan mampu meningkatkan kepercayaan investor atas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan sehingga *return* saham dari perusahaan ikut dipengaruhi. Berdasarkan hal tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Hubungan negatif antara manajemen laba (*earnings management*) dan *stock return* dapat dimoderasi dengan kualitas audit tinggi.

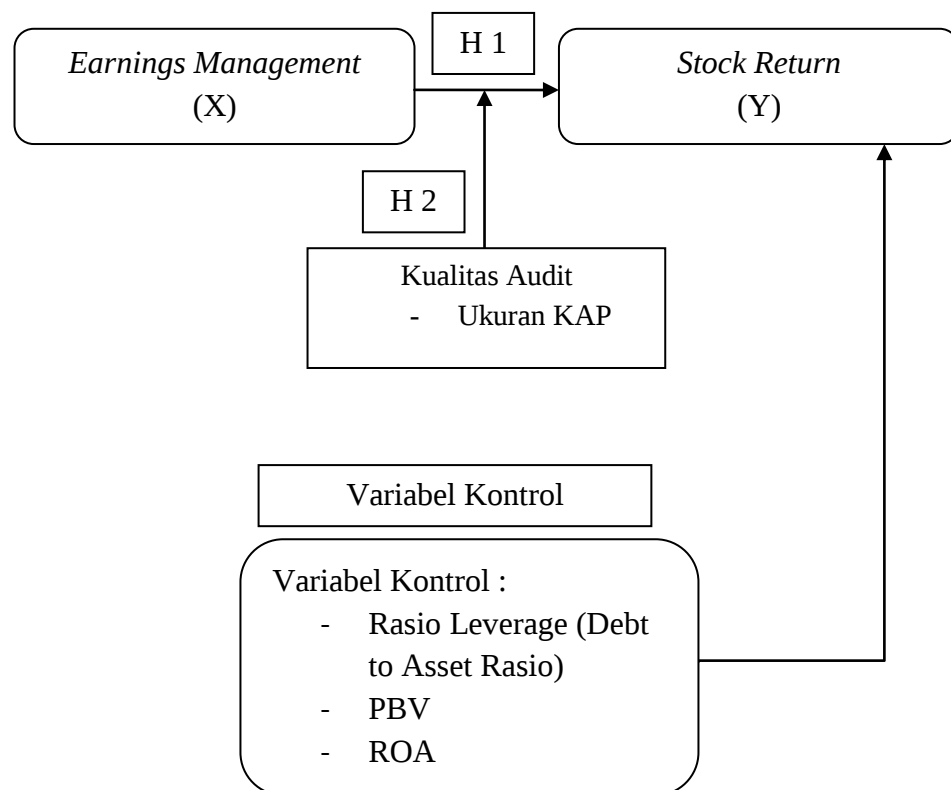
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rangka Penelitian

Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan diekspektasikan dapat berpengaruh negatif terhadap *return* saham dari perusahaan. Kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen untuk membuat laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik dan menarik bagi investor dapat menurunkan nilai saham dari perusahaan bila manajemen laba tersebut dapat terdeteksi. Kualitas audit yang tinggi dinilai oleh investor sebagai sinyal yang baik, yang menggambarkan bila laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan memiliki kemungkinan kecil mengandung manajemen laba bila telah diaudit oleh KAP besar. Pengaruh dari manajemen laba terhadap *return* saham dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi digambarkan dalam gambar 3.1 dibawah ini :

Gambar 3.1



3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk tahun 2013 sampai dengan 2015.

3.2.2 Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI berturut-turut selama 3 tahun yakni dari 2013 sampai dengan 2015

2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan *annual report* berturut-turut selama tahun pengamatan
3. Perusahaan yang memiliki data yang terkait dengan variable-variabel penelitian ini
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (IDR), agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selaa tahun pengamatan.

Penelitian ini menggunakan data skunder berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah di laporkan di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Model Ekonometrika

Dalam penelitian yang dilakukan, model-model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model 1: Model ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 yaitu manajemen laba berpengaruh terhadap *stock return*.

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1(DA)_{it} + \beta_2(LEV)_{it} + \beta_3(PBV)_{it} + \beta_4(ROA)_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Tabel 3.1

CAR <i>Cummulative abnormal return</i>	Imbal hasil saham kumulatif
DA <i>Discretionary accrual</i>	Menggambarkan manajemen laba
LEV	Rasio <i>leverage</i> perusahaan i, pada periode t, rasio <i>leverage</i> yang digunakan adalah <i>debt to asset ratio</i>
PBV	<i>Price Book Value Ratio</i> perusahaan i, pada periode t

ROA	<i>Return On Asset</i> perusahaan
ε	<i>Error</i>

Model 2: Model ini digunakan untuk menguji hipotesis 2 yaitu hubungan negative antara manajemen laba dan *stock return* dapat dimoderasi dengan kualitas audit yang tinggi.

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_5(DA)_{it} + \beta_6(AUD)_{it} + \beta_7(DA * AUD)_{it} + \beta_8(LEV)_{it} + \beta_9(PBV)_{it} + \beta_{10}(ROA)_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Tabel 3.2

CAR <i>Cummulative abnormal return</i>	Imbal hasil saham kumulatif
DA <i>Discretionary accrual</i>	Menggambarkan manajemen laba
LEV	Rasio <i>leverage</i> perusahaan i, pada periode t, rasio <i>leverage</i> yang digunakan adalah <i>debt to asset ratio</i>
PBV	<i>Price Book Value Ratio</i> perusahaan i, pada periode t
ROA	<i>Return On Asset</i> perusahaan
AUD	diukur dengan menggunakan satu proksi yaitu: Variabel <i>dummy</i> , untuk membandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Big 4</i> dan perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>non-Big 4</i> . AUD = 1 jika laporan keuangan perusahaan diaudit KAP <i>Big 4</i> , dan 0 jika laporan keuangan perusahaan diaudit KAP <i>non-Big 4</i> .
DA* AUD	Interaksi variabel kualitas audit dengan manajemen laba.
ε	<i>Error</i>

3.4 Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro & Supomo, 2014). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stock return* (imbal hasil saham). Dalam penelitian ini, *abnormal return* dari saham digunakan sebagai indikator untuk *stock return*. Berikut ini merupakan persamaan-persamaan yang digunakan untuk menghitung *abnormal return*:

1. *Abnormal return*

Abnormal return merupakan selisih dari *actual return* dan *expected return*, yang dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut: $AR_t =$

$$AR_t = R_t - E(R_t)$$

Keterangan:

Art = *Abnormal return* saham selama 12 periode (April-Maret)

Rt = *Actual return* saham selama 12 periode (April-Maret)

E (Rt) = *Return* saham yang diekspektasikan pada periode t. *Return* ekspektasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *return market* (IHSG).

Dalam penelitian ini digunakan *cummulative abnormal return* (CAR) untuk mengetahui reaksi pasar atas pengumuman atau informasi laba yang dikeluarkan atau dipublikasikan oleh perusahaan. CAR sendiri merupakan akumulasi dari *abnormal return* selama satu tahun (12 bulan). CAR dapat dicari dengan menggunakan persamaan berikut:

$$CAR(t1, t2) = \sum AR_{t1, t2}$$

Keterangan:

CAR = *Cumulative abnormal return* t1 dan t2.

2. *Actual Return*

Actual Return atau imbal hasil saham sesungguhnya merupakan imbal hasil yang terjadi pada suatu periode yang merupakan perbedaan antara harga saham pada periode t dengan harga saham pada periode sebelumnya ($t-1$). Data yang digunakan untuk menghitung *actual return* adalah harga saham penutup. Persamaan yang digunakan untuk menghitung *actual return* adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P(t-1)}{P(t-1)}$$

Keterangan:

R_t = *Return aktual* dari saham perusahaan i, pada periode t

P_t = Harga saham perusahaan i, pada periode t

$P(t-1)$ = Harga saham perusahaan i, pada periode sebelumnya ($t-1$)

3. *Return expectation*

Return expectation atau imbal hasil saham yang diharapkan diperoleh dengan menggunakan model *market-adjusted*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, model ini mengasumsikan bila penilai terbaik untuk mengestimasi imbal hasil dari sekuritas adalah indeks *return* pasar pada saat itu. Dengan menggunakan model

ini, tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk mengembangkan *expected return* saham, karena *return* yang diekspektasikan sama dengan *return* indeks pasar. *Return* ekspektasi dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$E(R_t) = \frac{IHSG_t - IHSG(t - 1)}{IHSG(t - 1)}$$

Keterangan:

IHSG_t = Indeks harga saham gabungan pada periode t

IHSG(t-1) = Indeks harga saham gabungan pada periode sebelumnya (t-1)

Pengujian yang dilakukan pada *abnormal return* dilakukan dengan menggunakan data harga saham penutup setiap bulan selama 12 bulan yang berakhir tiga bulan setelah akhir tahun fiskal atau pada bulan Maret periode berikutnya. Penggunaan periode 12 bulan dalam menghitung imbal hasil saham kumulatif ini sama dengan yang digunakan oleh Ardiati (2003), dan Adhariani (2005), dimana pada periode ini diharapkan telah mampu menangkap informasi yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit yang diterbitkan oleh perusahaan. *Cummulative abnormal return* diperoleh dari penjumlahan seluruh *abnormal return* yang diperoleh setiap bulannya.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mampu mempengaruhi variabel dependen baik dengan pengaruh positif ataupun negatif. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah variabel manajemen laba. Dimana

manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari *discretionary accruals*.

Pengukuran yang digunakan untuk *discretionary accrual* yang mewakili manajemen laba diukur dengan menggunakan modifikasi Jones (*modified Jones Model*) dengan pendekatan *cross-section* yang dikembangkan oleh Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995). Alasan dari penggunaan pengukuran ini adalah Dechow dan Sweeney (1995) menemukan bila baik model Jones atau pun modifikasi model Jones memiliki kekuatan yang paling baik untuk mendeteksi manajemen laba karena memiliki standar eror paling kecil dibandingkan dengan model-model lainnya. Persamaan yang digunakan untuk menentukan nilai dari manajemen laba atau *discretionary accrual* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Discretionary Accrual* (DA)

DA merupakan pengakuan laba akrual atau beban yang bebas, tidak diatur, dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. *Discretionary accrual* dapat dihitung dengan mengurangi *total accrual* (TACt) dengan *non discretionary accrual* (NDTACt). DA dapat dicari dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA(t-1)} - NDTCA_t$$

Keterangan:

DA_t = *Abnormal accrual* atau *discretionary accrual*, yang diperoleh dengan mengurangi total akrual dengan nondiskresioner akrual. Diskresioner Akrual inilah yang menggambarkan manajemen laba yang ada dalam perusahaan..

TAC_t = merupakan total akrual perusahaan i, pada periode t.

NDTCA_t = merupakan akrual nondiskresioner perusahaan i, pada tahun t.

2. Menghitung *Total Accrual* (TAC)

Total accrual (TAC) perusahaan dapat dihitung dengan mengurangi laba bersih (*net income* (NI)) sebelum pos-pos luar biasa (*extraordinary items*) dengan aliran kas operasi (OCF) perusahaan pada periode t. Dengan memasukkan *total accrual* ke dalam persamaan diatas, nilai dan sebagai parameter spesifik perusahaan akan dapat diketahui. Dengan mengetahui nilai untuk dan , selanjutnya dapat dicari nilai *nondiscretionary accrual* dengan menggunakan persamaan yang akan dijabarkan selanjutnya. Persamaan yang digunakan untuk mencari TAC adalah sebagai berikut:

$$TAC = EBXTit - OCfit$$

Keterangan:

EBXTit = Laba perusahaan i, sebelum pos-pos luar biasa

OCFit = Aliran kas operasi perusahaan i, pada periode t

Setelah memperoleh nilai TAC, selanjutnya seluruh variabel yang ada pada persamaan dibawah juga dilengkapi. Setelah lengkap model dapat diregresikan untuk dapat memperoleh koefisien spesifik yang diperlukan.

$$\frac{TACt}{TA(t-1)} = \alpha \left(\frac{1}{TA(t-1)} \right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta REVt - \Delta REct}{TA(t-1)} \right) + \alpha 3 \left(\frac{PPEt}{TA(t-1)} \right) + \epsilon$$

Keterangan:

TACt = Merupakan *total accrual* dalam perusahaan pada periode t

TA(t-1) = Total aset perusahaan pada periode t-1

$\Delta REVt$ = Perubahan penjualan bersih (*net sales*) perusahaan i, pada periode t

$\Delta RECt$ = Perubahan piutang bersih (*net receivable*) untuk perusahaan i , pada tahun t

$PPEt$ = Aset tetap perusahaan i , pada periode t

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$ = Parameter spesifik perusahaan pada periode t .

3. Menghitung *Non-Discretionary Accrual* (NDTAC)

Non-discretionary accrual merupakan pengakuan laba akrual yang wajar, tidak dipengaruhi oleh kebijakan manajemen, serta tunduk dengan standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan jika standar tersebut dilanggar akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Hidayati dan Zulaikha, 2003). NDTAC dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut dengan memasukkan koefisien spesifik yang diperoleh dari regresi pada persamaan di atas.

$$NDTACt = \alpha \left(\frac{1}{TA(t-1)} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REVt - \Delta RECt}{TA(t-1)} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPEt}{TA(t-1)} \right) + \epsilon$$

Keterangan :

$NDTACt$ = *non-discretionary accrual* dalam perusahaan pada periode t .

Jika melihat rumus-rumus untuk menghitung DA diatas dapat ditarik kesimpulan bila DA merupakan ϵ (*error term*) dari hasil regresi estimasi total akrual (TAC) yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika besarnya TAC sama dengan NDTAC atau $DA = 0$, maka tidak terjadi manajemen laba dalam perusahaan yang diteliti, sedangkan jika TAC tidak sama dengan NDTAC, selisih nilai tersebut

mengindikasikan tingkat akrual dari hasil praktik manajemen laba dalam perusahaan. Nilai DA yang positif ($TAC > NDTAC$) mengindikasikan terjadinya rekayasa menaikkan laba (*income increasing discretionary accruals*) sedangkan bila nilai DA negatif ($TAC < NDTAC$) mengindikasikan terjadinya rekayasa menurunkan laba (*income decreasing discretionary accruals*).

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitas audit. Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi mampu mengubah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2010). Dalam penelitian ini kualitas audit dipilih sebagai pemoderasi pertama dalam hubungan antara manajemen laba dengan *stock return*. Proksi yang digunakan untuk kualitas audit dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, yang dibedakan menjadi KAP *Big 4* dan KAP *non-Big 4*. Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- Perbandingan antara KAP *Big 4* dan KAP *Non-Big 4* menggunakan variabel *dummy*

1 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4*

0 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big 4*

3.4.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal supaya lebih baik untuk didapatkan model empiris yang lebih lengkap (jogiyanto,2013) Variabel Kontrol dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. *Leverage ratio (LEV)*

Variabel kontrol pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage*. Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana dari pihak eksternal (melalui pinjaman) untuk membiayai operasi dan ekspansi dari perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to asset ratio (DAR)*, DAR merupakan rasio yang mengukur berapa persen dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dari pinjaman (*debt*) (Robinson *et al.*, 2008). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

B. *Price Book Value Ratio (PBV)*

Price to Book Value (PBV) ratio adalah sebuah rasio yang masuk dalam rasio valuasi (*valuation ratio*). *Valuation ratio* merupakan salah satu rasio yang telah lama digunakan dalam pengambilan keputusan investasi (Robinson *et al.*, 2008). Rasio PBV dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Book value equity per share}}$$

$$\text{Book value equity per share} : \frac{\text{Total Shareholders equity}}{\text{outstanding share}}$$

Keterangan:

Closing Price = Harga saham penutup pada akhir periode laporan keuangan

Outstanding Share = Jumlah saham beredar perusahaan i pada akhir periode laporan keuangan

C. *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA), merupakan salah satu ratio yang masuk dalam rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (*net income*) atau rasio ini mengukur laba yang diperoleh oleh perusahaan dengan menggunakan asetnya (Robonsion, Greuning, Henry, & Broihahn, 2008). ROA dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini agar model penelitian yang digunakan terhindar dari permasalahan-permasalahan yang dapat membuat penelitian tidak akurat dan efisien. Data yang digunakan dalam penelitian harus dipastikan bebas dari melanggar asumsi klasik. Tiga permasalahan utama yang sering kali menyebabkan model penelitian tidak bersifat *best*, linear, *unbiased*, dan efisien adalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autikolerasi.

3.5.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang apabila memiliki nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$ berarti model regresi tersebut terbebas dari multikolinearitas.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yang artinya *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yakni melalui grafik *scatterplot* (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (Ghozali, 2013). Penulis menggunakan uji Durbin-Watson yang mensyaratkan $DU < DW < (4 - DU)$ untuk model yang tidak mengalami autokorelasi. Model yang baik adalah yang tidak mengalami autokorelasi.

3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data yang memenuhi asumsi normalitas. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yakni dengan analisis grafik histogram dan P-P Plot.

3.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya, digunakan beberapa kriteria statistik yaitu Uji Koefisien Determinasi (R Square dan *Adjusted R Square*), uji signifikan model (*F-Test*), dan uji parsial (*t-Test*). Penjelasan mengenai uji-uji tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R Square dan *Adjusted R Square*)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variasi dari nilai variabel independen mampu menjelaskan variasi dari nilai variabel dependennya, dengan melihat R Square. Nilai R memiliki *range* dari 0 sampai dengan 1. *Adjusted R Square* digunakan untuk menjelaskan variabel independen yang lebih dari satu variabel. *Adjusted R Square* menjelaskan hal yang sama dengan R. Semakin besar nilai *adjusted R Square* atau semakin mendekati 1 akan semakin baik, karena mengindikasikan bila kemampuan variabel independen semakin besar dalam menjelaskan variabel dependennya. Jika nilai *adjusted R Square* = 0, maka variasi dari nilai variabel dependen tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel independennya, jika nilai *adjusted R Square* = 1, maka variasi dari nilai variabel dependendapat dijelaskan 100% oleh variabel independennnya.

3.6.2 Uji Signifikan Serentak (F-Test)

Uji signifikansi serentak dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel bebas (variabel independen) dalam model yang digunakan pada penelitian secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikatnya (variabel dependen). Untuk melakukan pengujian ini, terlebih dahulu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Hi: Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam uji ini adalah 95% atau taraf signifikan adalah 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel, atau Probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka Ho ditolak dan Hi diterima. Dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Jika F hitung $<$ F tabel, atau Probabilitas $> \alpha$ (0,05), maka Ho diterima dan Hi ditolak. Dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Uji signifikansi parsial dilakukan untuk melihat secara individual, apakah variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dirumuskan untuk melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ho: variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Hi: variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam pengujian ini adalah 99% dan 95% atau taraf signifikansi adalah 1%, dan 5% ($\alpha = 0.01$ dan 0.05) Kriteria penilaian yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, atau Probabilitas $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Dengan kata lain variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, atau Probabilitas $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_i ditolak. Dengan kata lain variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan memiliki dampak terhadap *stock return* dari perusahaan bersangkutan. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apakah kualitas audit yang diproksikan dengan menggunakan ukuran memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan *stock return*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam industri manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada` tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Dari pemilihan tersebut diperoleh sampel untuk digunakan pada model penelitian 1 dan 2 sebanyak 114 perusahaan observasi untuk tahun 2013-2015 digunakan dalam penelitian ini. Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan memiliki dampak negatif signifikan terhadap *stock return*. Walaupun

hasil ini menghasilkan arah negatif untuk DA adalah negatif dan tingkat signifikan sebesar 0.052.

2. Kualitas audit yang diberikan oleh KAP *Big 4* memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan negatif antara manajemen laba dan *stock return*. Kualitas audit yang tinggi akan mampu memperkuat hubungan negatif antara manajemen laba dengan *stock return*.
3. LEV sebagai variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini pada hasil pengujian model 1 menghasilkan hubungan negatif signifikan terhadap CAR, dan ROA sebagai satu-satunya Variabel Control yang tidak memiliki hubungan Signifikan terhadap CAR.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, masih sangat banyak kekurangan dan batasan yang ada, beberapa batasan dari penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan hanya dibatasi pada industri manufaktur saja tidak memasukkan industri lain ke dalam sampel penelitian ini
2. Model yang digunakan untuk mengestimasi manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model modifikasi Jones Dechow, dan tidak melalui proses pengamatan dan perbandingan terhadap model mana yang paling tepat digunakan untuk kondisi di Indonesia
3. Periode penelitian masih sangat singkat yaitu hanya 3 tahun, 2013 sampai dengan tahun 2015

5.3 Saran

Saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel lebih luas dari penelitian ini, misalnya dengan melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar pada BEI tidak hanya pada industri manufaktur saja
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam menggunakan model untuk mengestimasi manajemen laba, dan menggunakan model estimasi manajemen laba yang lainnya
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti proksi dari kualitas audit tidak hanya dengan menggunakan ukuran KAP saja, misalnya dengan menggunakan 2 atau lebih proksi untuk kualitas audit seperti spesialisasi auditor, independensi dan lain sebagainya
4. Jangka waktu yang digunakan pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih diperpanjang misalnya mengamati selama 5 tahun atau lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D. (2005). Tingkat Keleluasaan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan dan Hubungannya dengan Current Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 24-57 Vol. 2, No. 1, Juli 2005.
- Aini, Q. (2004). *Audit Quality and Earnings Management-Empirical Evidence From China's Stock Market* . Hong Kong: The Hong Kong Polytechnic University.
- Ardiati, A. Y. (2003). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Arens, e. a. (2009). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach (An Indonesian Adaptation)*. Singapore: Prentice Hall.
- Balsam, S., Bartov, E., & Marquardt, C. (2002). Accruals Management, Investor Sophistication, and Equity Valuation: Evidence from 10-Q Filings. *Journal of Accounting Research* Vol. 4 .
- Becker, C. L., Defond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. (1998). The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 1.
- Bing, Y. (2012). Do Earnings Management and Audit Quality Influence Over-Investment by Chinese Companies? *International Journal of Economics and Finance*. International Journal of Economics and Finance Vol. 4, No. 2; February 2012.
- Chen KY, Lin K, Zhou J (2005). Audit quality and Earnings Management for Taiwan IPO firms. *Managerial Auditing Journal* Vol 20 (1): 86-104.
- Dechow, P., Sloan, R. & Sweeney, A. (1995) Detecting Earning Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193-225.
- Ferdiansyah dan Purnamasari, D. 2012. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham dengan Kecerdasan Investor sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*. Vol. IV no. 2/November/2012.
- Giuseppe Galloppo, (2015): "Stock Market reaction to Auditor Opinions – Italian Evidence" *Managerial Auditing Journal*, Vol. 30 Issue: 6/7, pp.610-632.
- Godfrey, J. (2010). *Accounting Theory*, 7 Edition . John Wiley.

- Ghosh, A.A. & Moon, D.C. (2005). Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality. *The Accounting Review* 80(2), 585-612.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. L. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Healy, Paul M dan Krishna G. Palepus (1993). *The effect of firm's financial disclosure strategies on stock price. Accounting Horizons. (March 1993): 1-11.*
- Herusetya, Antonius. & Hilda, Rossieta .(2012). Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan *Composite Measure Versus Conventional Measure*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9 Nomor 2, Desember 2012.
- Hidayati, Siti Munfiah dan Zulaikha. 2003. "Analisis Perilaku Earning Management : Motivasi Minimalisasi Income Tax". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jones, C. P., Utama, S., Frensidy, B., Ekaputra, I. A., & Budiman, R. U. (2009). *Investments: Analysis and Management (An Indonesian Adaptation), Tenth Edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Kang, Q., Liu, Q., & Qi, R. (2010). Predicting stock market returns with aggregate discretionary accruals. *Journal of Accounting Research*, 48(4), 815-858.
- Luluk Uswati,. Sekar Mayangsari (2014) "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Future Stock Return Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderating" Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012 ISSN 1411 – 0393
- Michelson, S.E, J.J., Wagner dan C.W., Wotton. 1995. A Market Based Analysis of Income Smoothing. *Journal of Business Finance and Accounting. December*, pp 1179-1193.
- Nuryaman. (2013). The Influence of Earnings Management on Stock Return and The Role of Audit Quality as a Moderating Variable. *International Journal of Trade, Economics and Finance*. Vol. 4, No. 2, April 2013.

- P. M. Helly and J. M. Wallen. (1999) "A Review of The Earnings Management literature and Its implication for Standard Setting," *Accounting Horizon*, vol. 13, no. 4, pp. 365-383, 1999.
- P. Zarowin, Cohen, and Daniel. (2011) "Firms Learn Against the Wind?" *Earnings Management and Stock Market Returns*, Stern School of Business, New York University.
- Robinson, T. R., Greuning, H. v., Henry, E., & Broihahn, M. A. (2008). *International Financial Statement Analysis*. United States of America: CFA Institute.
- Rusmin, R. (2010). Auditor Quality and Earnings Management: Singaporean Evidence. *Managerial Auditing Journal* , 618-638.
- Rusmin, R. (2014). The Impact of Surplus Free Cash Flow and Audit Quality on Earnings Management. *Asian Review of Accounting*, Vol. 22 Issue: 3, pp.217-232.
- Sekaran, uma dan Roger Bougie. (2010). Edisi 5, *Research Method For Business: A Skill Building Approach*. John Wiley.
- Shen, C.,Chin, H, (2005). *Investor Protection, Prospect Theory, and Earnings Management: An International Coparasion of The Banking Industry*. *Journal of Banking and Finance*. 2005, vol. 29, issue 10, 2675-2697.
- Scott, Willian R. 2012. *Financial Accounting Theory, 6 edition*. United States: Pearson.
- Teoh, S., & Wong, T. (1993). Perceived Auditor Quality and Earnings Response Coefficient . *The Accounting Review*, 346-367.
- Watts, Ross L. & Jerold L. Zimmerman (1986). *Positive Accounting Theory*. . Englewood Cliffs, USA: Prentice-Hall.